

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Penyakit tuberkulosis paru merupakan penyakit yang disebabkan oleh *mycobacterium tuberculosis* yang telah menginfeksi hampir sepertiga penduduk dunia dan pada sebagian besar negara di dunia tidak dapat mengendalikan penyakit tuberkulosis paru ini disebabkan banyaknya penderita yang tidak berhasil disembuhkan. *World Health Organization (WHO)* dalam *Annual Report on Global TB Control 2015* menyatakan terdapat 22 negara dikategorikan sebagai *high burden countries* terhadap tuberkulosis paru, termasuk Indonesia (Kemenkes, 2017).

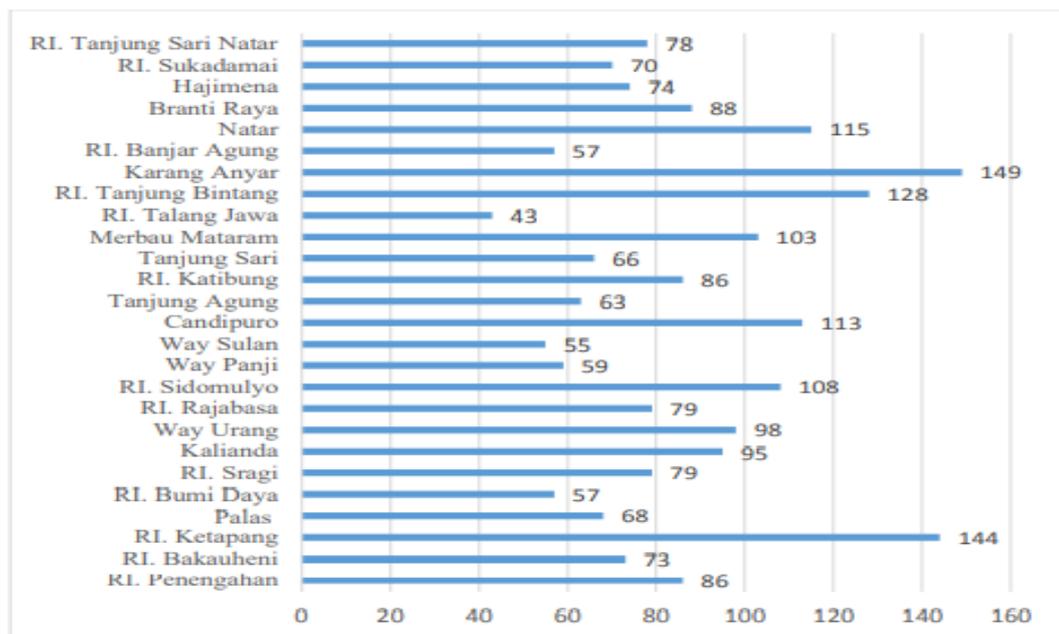
Menurut WHO dalam *Global Tuberculosis Report 2017*, Tuberkulosis Paru merupakan salah satu penyakit dari 10 penyebab kematian di dunia. Tuberkulosis Paru juga merupakan penyebab utama kematian yang berkaitan dengan *anti microbial resistance* dan pembunuh utama penderita HIV. Pada tahun 2016, diperkirakan terdapat 10,4 juta kasus baru (insidensi) Tuberkulosis di seluruh dunia, diantaranya 6,2 juta laki - laki, 3,2 juta wanita dan 1 juta adalah anak - anak dan diantara penderita Tuberkulosis Paru tersebut, 10% diantaranya merupakan penderita HIV positif. 7 negara yang menyumbang 64% kasus baru Tuberkulosis Paru di dunia adalah India, Indonesia, Tiongkok, Filipina, Pakistan, Nigeria dan Afrika Selatan. Pada tahun yang sama 1,7 orang meninggal karena Tuberkulosis Paru termasuk di dalamnya 0,4 juta merupakan penderita HIV.

Namun secara global tingkat kematian penderita Tuberkulosis Paru mengalami penurunan sebanyak 37% dari tahun 2000 – 2016 (WHO, 2017).

Data dari Profil Kesehatan Republik Indonesia tahun 2016 menyatakan bahwa terdapat 156.723 kasus baru Tuberkulosis Paru BTA positif yang terdiri dari 95.382 (61%) laki - laki dan 61.341 (39%) wanita. 1.507 (0,96%) penderita Tuberkulosis Paru BTA positif merupakan anak usia 0 - 14 tahun, 117.474 (74,96%) penderita Tuberkulosis Paru BTA positif merupakan usia produktif (15 - 54 tahun) dan 37.742 (24,08%) penderita Tuberkulosis Paru BTA positif merupakan lansia. Sedangkan hasil cakupan penemuan semua kasus penyakit Tuberkulosis Paru sebanyak 298.128 (174.675 laki - laki, 123,453 wanita) dengan CDR (*Case Detection Rate*) sebesar 60,59% (Alnur, 2018).

Menurut data kesehatan provinsi Lampung tahun 2016 ada 5.772 penderita dengan *cure rate* 75,69 dan sembuh sebesar 93%. Angka keberhasilan pengobatan di provinsi lampung tahun 2016 sudah mencapai target yaitu 92,6%. Menurut data kesehatan provinsi lampung tahun 2017 ada 4.195 penderita, laki-laki sebanyak 2.587 penderita dengan *cure rate* 61,67% sedangkan perempuan 1.608 penderita dengan *cure rate* 38,33%. Penemuan kasus TB di Lampung selatan tahun 2019 ada 5.421 penderita, laki-laki sebanyak 1.301 penderita sedangkan perempuan 992 penderita.

CNR seluruh kasus TB di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2018 sebesar 223 per 100.000 penduduk meningkat dari tahun sebelumnya 148 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2018 CNR seluruh kasus TB tertinggi berada di Puskesmas Karang Anyar sebesar 149 per 100.000 penduduk sedangkan yang terendah berada di Puskesmas Talang Jawa sebesar 43 per 100.000 penduduk.



Sumber: Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2018

**Gambar 1.1 Data Penyakit TB Paru Lampung Selatan**

Menurut data dari Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2018 Puskesmas Rawat Inap Ketapang merupakan penyumbang angka penyakit TB Paru terbesar kedua di Lampung Selatan.

Jumlah penderita TB BTA (+) di Puskesmas Ketapang pada tahun 2017 berjumlah 31 orang CDR 40 %, tahun 2018 berjumlah 110 orang (CDR 50 %) dan tahun 2019 berjumlah 105 orang (CDR 61 %). Perkiraan penderita TB BTA (+) di Propinsi Lampung berdasarkan hasil survei Kesehatan Rumah Tangga angka incidence Rate 160/100.000 penduduk. Melihat acuan tersebut dengan penduduk 50.897 jiwa, dengan target CDR 70%, maka pada tahun 2019 dapat diperkirakan jumlah penemuan penderita TB pada tahun 2019 adalah sebanyak 172 orang. Cakupan penemuan penderita TB paru 105 orang cenderung sedikit meningkat pada tiga tahun yang lalu. Jumlah penderita TB BTA (+) 39 orang, penderita TB

*Rontgent* (+) sebanyak 62 orang dan TB Paru anak sejumlah 4 orang. Jumlah penderita TB BTA (+) yang diobati dengan target sembuh per satu tahun 2019 sebanyak 39 orang, penderita yang sembuh sebanyak 37 orang ( 81 % ), 2 orang meninggal, 1 orang DO,1 orang pindah. (UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang tahun 2019)

Menurut Tobing (2008), penyebaran *M. tuberculosis* akan lebih cepat jika berada di lingkungan rumah yang lembab, kurang pencahayaan, dan padat hunian. Kelembaban, jenis lantai, ventilasi, dan pencahayaan merupakan bagian dari lingkungan fisik rumah. Oleh karena itu, lingkungan fisik rumah perlu menjadi perhatian dalam mencegah penularan TB paru.

Kondisi fisik rumah memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran bakteri tuberkulosis paru ke orang yang sehat. Sumber penularan penyakit ini melalui perantaraan ludah atau dahak penderita yang mengandung *Mycobacterium tuberculosis*. Pada saat penderita batuk atau bersin butir-butir air ludah beterbangan di udara dan akan hidup beberapa jam lamanya (Naga, 2014) di dalam ruangan lembab dan kurang cahaya. Penyebaran bakteri tuberkulosis paru akan lebih cepat menyerang orang yang sehat jika berada di dalam rumah yang lembab, gelap dan kurang cahaya (Kemenkes, 2011).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian, mengetahui Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pada Penderita Penyakit TB Paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2021”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas masalah penyakit TB Paru yang belum mengalami penurunan secara signifikan yang kemungkinan disebabkan oleh kondisi fisik rumah penderita TB paru tersebut, maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian Bagaimana Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pada Penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Bagaimana Gambaran Kondisi Fisik Rumah Pada Penderita TB Paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Dapat diketahui kondisi Ventilasi yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021
- b. Dapat diketahui kondisi Kepadatan Hunian di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021
- c. Dapat diketahui kondisi pencahayaan yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021

- d. Dapat diketahui kondisi Kelembaban yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021
- e. Dapat diketahui kondisi Lantai yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021
- f. Dapat diketahui kondisi Dinding yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021
- g. Dapat diketahui kondisi Langit-langit yang ada di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis pengetahuan dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan dibangku perkuliahan.
2. Bagi masyarakat Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat untuk mengetahui cara penularan dan cara pencegahan agar tidak tertular penyakit TB paru dan dapat menambah wawasan masyarakat dalam melakukan upaya penyehatan lingkungan khususnya penyehatan lingkungan rumah.
3. Bagi Instansi Terkait (Puskesmas dan Dinas Kesehatan) Sebagai bahan pertimbangan dan pertimbangan dalam membuat program-program

untuk menyelesaikan kasus penyakit berbasis lingkungan khususnya penyakit TB paru.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini penulisan dapat membatasi ruang lingkup permasalahan pada kondisi ventilasi, kepadatan hunian, pencahayaan, kelembaban, lantai, dinding, dan langit-langit pada penderita TB paru di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Ketapang Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021.